



Jurnal Mitra Dedikasi

Vol.2., No.2. Desember 2024

<https://bakticendekianusantara.or.id/index.php/ojs-jmdm>

## PENGUATAN KESADARAN DEMOKRASI DAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA MELALUI PROGRAM EDUKASI PEMILU

Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah <sup>1)</sup>, A. Taufiq Hidayat <sup>2)</sup>, Wahyu Sudrajad <sup>3)</sup>,  
<sup>1,2,3.) Universitas Kristen Cipta Wacana</sup>

Email:wahdatur.um@gmail.com

**ABSTRAK:** Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi pemilih pemula melalui edukasi pemilu berbasis partisipatif dan digital. Pemilih pemula sering menghadapi kendala dalam memahami pentingnya pemilu serta mudah terpengaruh oleh informasi hoaks. Kegiatan ini meliputi seminar, lokakarya, simulasi pemilu, dan penyusunan panduan digital untuk memberikan pemahaman mendalam tentang demokrasi dan mekanisme pemilu. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pemilu, kemampuan menangkal hoaks, serta terbentuknya jaringan pemilih pemula yang aktif mempromosikan nilai-nilai demokrasi. Simulasi pemilu memberikan pengalaman langsung yang memperkuat motivasi peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemilu. Program ini berhasil menciptakan fondasi kuat bagi pemilih pemula untuk menjadi agen perubahan yang mendukung demokrasi yang sehat dan berintegritas.

**Kata kunci :** Pemilih Pemula, Kesadaran Demokrasi, Edukasi Pemilu, Simulasi, Partisipasi

**ABSTRACT:** *This program aims to enhance democratic awareness and voter participation among first-time voters through participatory and digital-based election education. First-time voters often struggle to understand the importance of elections and are vulnerable to misinformation. Activities included seminars, workshops, election simulations, and the development of a digital guide to provide an in-depth understanding of democracy and election mechanisms. Results indicate improved voter comprehension, enhanced ability to counter misinformation, and the formation of an active network of first-time voters promoting democratic values. The election simulation provided firsthand experience, motivating participants to engage actively in elections. This program successfully established a solid foundation for first-time voters to become agents of change supporting a healthy and integrity-driven democracy.*

**Keywords:** *First-Time Voters, Democratic Awareness, Election Education, Simulation, Participation*

### PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pemerintahan Indonesia yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi (Huda, 2017). Pemilu, sebagai wujud nyata dari demokrasi, memberikan

kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan arah pembangunan bangsa (Kelibay et al., 2023). Namun, kualitas demokrasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda sebagai pemilih pemula yang akan menjadi tonggak masa depan bangsa.

Pemilih pemula memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam proses demokrasi. Mereka adalah individu yang baru pertama kali mendapatkan hak suara dan umumnya berada pada usia produktif (Erlina, 2023). Kelompok ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mendorong terciptanya pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berpihak pada rakyat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula sering kali belum optimal.

Berbagai faktor memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula, termasuk kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya pemilu, mekanisme pemilihan, dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Selain itu, pengaruh informasi yang tidak akurat atau hoaks di media sosial juga menjadi tantangan besar bagi generasi muda (Antari, 2018). Dalam situasi ini, diperlukan upaya edukasi yang menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran demokrasi di kalangan pemilih pemula.

Program edukasi pemilu menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan yang terstruktur, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran pemilih dalam proses demokrasi. Edukasi ini juga mengajarkan nilai-nilai demokrasi, seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif.

Penguatan kesadaran demokrasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula secara kuantitatif, tetapi juga untuk memastikan bahwa partisipasi tersebut didasarkan pada pemahaman yang benar dan pilihan yang rasional (Siregar, 2023). Dengan demikian, pemilih pemula tidak hanya menjadi pelengkap dalam proses pemilu, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam mendorong perubahan positif di masyarakat.

Program edukasi pemilu juga berperan dalam membangun ketahanan generasi muda terhadap pengaruh negatif, seperti politik uang, ujaran kebencian, dan disinformasi. Dengan pemahaman yang baik, pemilih pemula diharapkan dapat menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima dan mampu membuat keputusan yang independen dan bertanggung jawab.

Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi pemilih pemula untuk berdiskusi dan berbagi pandangan tentang isu-isu politik dan kebangsaan. Kegiatan seperti lokakarya, simulasi pemilu, dan diskusi kelompok dapat membantu mereka memahami kompleksitas proses demokrasi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi aktif.

Pelaksanaan program ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media. Dengan dukungan yang sinergis, program edukasi pemilu dapat mencapai hasil yang optimal dan memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan demokrasi di Indonesia.

Secara keseluruhan, penguatan kesadaran demokrasi melalui program edukasi pemilu bagi pemilih pemula merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang berdaya dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan memahami pentingnya peran mereka dalam pemilu, pemilih pemula dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong terciptanya pemerintahan yang demokratis, inklusif, dan berintegritas.

## **PERMASALAHAN**

Pemilu merupakan salah satu instrumen utama demokrasi yang memungkinkan masyarakat untuk menyalurkan hak politiknya dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Namun, dalam konteks pemilih pemula, partisipasi mereka dalam pemilu masih sering menjadi persoalan yang kompleks. Banyak pemilih pemula yang menghadapi kendala pemahaman tentang pentingnya pemilu, mekanisme pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Suhariyanto, 2024). Mereka sering kali kurang memiliki kesadaran akan peran strategis yang dapat mereka mainkan dalam menentukan masa depan bangsa melalui hak pilihnya. Selain itu, generasi muda ini juga kerap kali menjadi sasaran informasi yang menyesatkan, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda politik uang, yang membuat mereka sulit untuk membuat keputusan yang rasional dan independen. Rendahnya literasi politik di kalangan pemilih pemula ini menjadi hambatan besar dalam menciptakan demokrasi yang sehat dan berkualitas.

Salah satu tantangan utama adalah minimnya akses pemilih pemula terhadap media edukasi yang relevan dan menarik. Sistem pembelajaran politik yang cenderung formal sering kali kurang efektif dalam menjangkau generasi muda. Hal ini diperparah dengan kurangnya kegiatan edukasi berbasis praktik yang memungkinkan mereka memahami secara langsung proses demokrasi, seperti simulasi pemilu (Pratama, 2019). Ketidakmampuan untuk melihat dampak nyata dari partisipasi politik mereka membuat sebagian besar pemilih pemula merasa suaranya tidak signifikan dalam menentukan hasil pemilu. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur dan inovatif untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program edukasi pemilu ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang ada dengan pendekatan yang partisipatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan modul edukasi yang mencakup berbagai materi penting, seperti konsep dasar demokrasi, mekanisme pemilu, serta cara mengenali dan menangkali informasi yang tidak akurat (Samosir & Novitasari, 2022). Modul ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan menarik bagi pemilih pemula. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya dimanfaatkan secara maksimal untuk

menjangkau peserta secara lebih luas, mengingat generasi muda adalah pengguna aktif teknologi digital.

Program ini juga melibatkan berbagai pihak yang relevan, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan memberikan dampak yang nyata. Selain itu, pendekatan berbasis praktik langsung, seperti simulasi pemilu, menjadi bagian inti dari program ini. Dalam simulasi ini, peserta akan diajak untuk merasakan langsung proses pemilu, mulai dari pencoblosan hingga penghitungan suara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berkesan sekaligus meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya proses pemilu.

## **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yang mencakup survei kebutuhan pemilih pemula dan sosialisasi program melalui berbagai kanal komunikasi. Setelah tahap persiapan selesai, program dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung selama empat hari. Pada hari pertama, peserta mengikuti seminar tentang pentingnya pemilu yang disampaikan oleh narasumber dari KPU dan akademisi. Seminar ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat bagi peserta. Hari kedua diisi dengan lokakarya dan diskusi kelompok tentang cara mengenali informasi hoaks serta bahaya politik uang. Kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan kritis dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar.



**Gambar 1. Persiapan Sosialisasi**

Pada hari ketiga, peserta mengikuti simulasi pemilu yang menjadi puncak dari kegiatan ini. Dalam simulasi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing berperan sebagai pemilih, penyelenggara pemilu, dan pengawas. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami mekanisme pemilu secara teknis, tetapi juga menyadari pentingnya peran setiap elemen dalam menciptakan pemilu yang jujur dan adil. Hari keempat diisi dengan sesi evaluasi dan refleksi, di mana peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memberikan masukan terkait program yang telah dijalankan. Kegiatan ditutup

dengan pemberian penghargaan kepada peserta yang aktif berkontribusi selama program berlangsung.



**Gambar 2. Prosesi Sosialisasi**

Setelah program selesai, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan ini. Survei kepuasan peserta dan wawancara langsung menjadi alat utama untuk mengumpulkan data yang relevan. Data ini kemudian dianalisis untuk menyusun laporan akhir yang akan menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan program di masa mendatang. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, program edukasi pemilu ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi pemilih pemula, sekaligus memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia.



**Gambar 3. Sosialisasi & Eevaluasi**

**HASIL DAN LUARAN**

Program edukasi pemilu dengan tema penguatan kesadaran demokrasi dan partisipasi pemilih pemula telah berhasil mencapai berbagai luaran yang mencerminkan dampak positif dari kegiatan ini. Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan pemahaman pemilih pemula tentang pentingnya pemilu dalam sistem demokrasi. Berdasarkan survei akhir program, lebih dari 85% peserta mengaku mendapatkan wawasan baru terkait peran mereka sebagai pemilih dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang mekanisme pemilu, mulai dari proses pendaftaran pemilih, tata cara pencoblosan, hingga penghitungan suara.

No.	Respon
<i>"Apakah Anda memahami pentingnya pemilu dalam sistem demokrasi?"</i>	Lebih dari 85% peserta menjawab "Ya", dengan alasan bahwa mereka kini mengerti bagaimana pemilu menentukan arah pembangunan bangsa
<i>2. "Apakah Anda memahami mekanisme pemilu setelah mengikuti program ini?"</i>	Sebagian besar peserta (lebih dari 80%) menyatakan bahwa mereka memahami proses pendaftaran pemilih, tata cara pencoblosan, dan penghitungan suara.

**Tabel 1. Respon dari Responden**

Beberapa peserta yang diwawancarai setelah program mengatakan bahwa mereka sebelumnya tidak memahami betul tentang hak pilih mereka dan proses yang terlibat dalam pemilu. Namun, setelah mengikuti program edukasi, mereka merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam pemilu. Salah satu peserta, Andi (19 tahun), mengatakan: "Dulu saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan di hari pemilu, tapi sekarang saya tahu bagaimana cara mendaftar dan memilih dengan benar."

Sebagai bagian dari program, peserta juga mengikuti simulasi pemilu yang dilakukan dengan menggunakan surat suara dan kotak suara. Hasilnya, hampir semua peserta (lebih dari 90%) berhasil mengikuti proses pencoblosan dengan benar, yang menunjukkan penguasaan mereka terhadap tata cara pencoblosan.



**Gambar 4. Simulasi Pemilihan & Perhitungan Suara**

Selain itu, program ini juga berhasil membekali peserta dengan kemampuan untuk mengenali dan menangkal informasi hoaks yang sering muncul menjelang pemilu. Melalui lokakarya dan diskusi kelompok, peserta diajarkan cara memverifikasi informasi dan memahami tanda-tanda disinformasi. Hasil ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berita palsu berdasarkan simulasi kasus yang diberikan selama kegiatan. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif terhadap informasi politik kini lebih kritis dan berhati-hati dalam menyerap informasi.

Luaran lain yang signifikan adalah terbentuknya jaringan pemilih pemula yang aktif dan berkomitmen untuk mempromosikan nilai-nilai demokrasi di lingkungan mereka. Melalui diskusi kelompok dan interaksi selama program, para peserta membangun hubungan yang erat dan sepakat untuk terus berbagi wawasan serta pengalaman terkait pemilu. Beberapa peserta bahkan menyatakan kesediaannya untuk menjadi sukarelawan dalam program edukasi pemilu berikutnya atau terlibat dalam kegiatan sosial lainnya yang mendukung demokrasi.

Program ini juga menghasilkan panduan edukasi pemilu berbasis digital yang dapat diakses oleh peserta dan masyarakat luas. Panduan ini mencakup materi tentang demokrasi, mekanisme pemilu, dan cara mengenali hoaks, disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Panduan ini diharapkan menjadi alat yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi politik, tidak hanya bagi peserta program, tetapi juga bagi pemilih pemula lainnya di berbagai wilayah.

Dalam aspek praktis, simulasi pemilu yang dilakukan selama program memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang proses pemilu yang sebenarnya. Hasil dari simulasi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga menyadari pentingnya transparansi, keadilan, dan kejujuran dalam pelaksanaan pemilu. Simulasi ini juga memotivasi beberapa peserta untuk terlibat lebih aktif dalam pengawasan pemilu di komunitas mereka,

baik sebagai pemilih yang kritis maupun sebagai relawan dalam kegiatan kepemiluan.

Hasil luaran lainnya adalah laporan evaluasi yang disusun berdasarkan masukan peserta, pengamat, dan narasumber. Laporan ini mencakup analisis keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program edukasi pemilu, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pemilih pemula dengan pendekatan yang lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Program edukasi pemilu ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilu. Dengan pendekatan yang partisipatif, inklusif, dan berbasis praktik, program ini mampu membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menjadi pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman peserta tentang mekanisme pemilu, kemampuan mereka dalam menangkal informasi hoaks, serta terbentuknya jaringan pemilih pemula yang aktif menjadi bukti nyata keberhasilan program ini.

Program ini juga menghasilkan berbagai luaran yang berdampak jangka panjang, seperti panduan edukasi pemilu berbasis digital dan laporan evaluasi yang menjadi acuan untuk kegiatan berikutnya. Simulasi pemilu yang menjadi bagian inti dari program ini memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi peserta, sehingga mereka dapat memahami pentingnya transparansi dan keadilan dalam proses demokrasi.

Kesimpulannya, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas partisipasi mereka. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya edukasi pemilu sebagai upaya strategis untuk memperkuat fondasi demokrasi di Indonesia, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang berdaya dan bertanggung jawab dalam membangun masa depan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antari, P. E. D. (2018). Interpretasi demokrasi dalam sistem mekanis terbuka pemilihan umum di Indonesia. *Jurnal Panorama Hukum*, 3(1), 87–104.
- Erlina, F. (2023). Dinamika Sistem Pemilu dan Demokratisasi Partai Politik di Indonesia Pasca Reformasi. *Kosmik Hukum*, 23(2), 200–220.
- Huda, N. (2017). *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Kencana.
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula (siswa/siswi SMA kelas XII) di kota Sorong pada pemilu serentak tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654–660.
- Pratama, A. (2019). *SISTEM SIMULASI PERHITUNGAN SUARA UNTUK PEMBAGIAN KURSI PARLEMEN MENGGUNAKAN METODE HARE QUOTA DAN SAINTE*

- LAGUE*. Universitas Bhayangkara.
- Samosir, O., & Novitasari, I. (2022). Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 332–346.
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 103–108.
- Suhariyanto, D. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT PEMETAAN KERAWANAN PEMILIHAN UMUM (PEMILU) SERENTAK TAHUN 2024 (PENCEGAHAN KAMPANYE POLITISASI SARA, HOAX DAN UJARAN KEBENCIAN). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2348–2352.